

## MANFAAT APLIKASI *GOOGLE FORM* SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA KELAS *WEEKEND* STIT MADANI YOGYAKARTA

Riky Supratama<sup>1)</sup>, Hilalludin<sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta<sup>1)2)</sup>

Email: rikysupratama@stitmadani.ac.id<sup>1)</sup>, hilalluddin34@gmail.com<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*This study aims to determine the use of the Google Form application as a learning evaluation tool for Islamic Religious Education weekend students of STIT Madani Yogyakarta. Using a qualitative approach, data were collected through literature study, observation, interviews, and literature studies. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model. The results showed that the use of Google Forms provides convenience for students and lecturers in the assessment process, especially in weekend classes that rely more on technology. This research provides an overview of the importance of technology integration in learning to improve the efficiency and effectiveness of the evaluation process. It is hoped that the results of this research can make a positive contribution to the development of online learning assessment methods in educational institutions.*

**Keywords:** *Google Form, Assessment, Weekend Class*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mahasiswa kelas weekend STIT Madani Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses penilaian, terutama pada kelas weekend yang lebih mengandalkan teknologi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode penilaian pembelajaran daring di institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** *Google Form, Evaluasi, Kelas Weekend*

## **I. PENDAHULUAN**

Masyarakat saat ini hidup di era digital dimana kemajuan teknologi sangat cepat. Kemajuan teknologi yang pesat ini membuat hidup orang lebih mudah, dan ini tidak bisa dihindari. Selain itu, kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini mempengaruhi banyak aspek masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Sufriadi & Zakaria, 2021). Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang paling penting, yang berarti tujuan pendidikan dapat dicapai tergantung pada bagaimana pendidik merancang, mendesain, dan melaksanakan pembelajaran secara profesional. Banyak masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk kualitas guru yang belum maksimal dan kuantitas guru yang kurang memaksimalkan sistem pembelajaran (Romero & Barberà, 2011).

Pendidik dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya melalui teknologi yaitunya dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer dan internet dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran, merupakan praktik dan teorinya dalam desain,

pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Maka dari itu pendidik tidak hanya sekedar mentranfer knowledge namun pendidik harus marus mampu mengarahkan peserta didiknya pada tranfer of values. Dikarenakan yang menjadi persoalan di era sekarang bukan hanya bisa memanfaatkan teknologi namun bagaimana bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan penilaian, karena penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur guru untuk melihat sejauh mana pengaplikasian pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik (Pane et al., 2022). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses dan mencari pengetahuan, namun hendaknya bisa digunakan dalam proses penilaian atau evaluasi.

Guru diharapkan dapat aktif dan berinovasi dalam melakukan sebuah pengembangan diri, khususnya dalam pembuatan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media online berbasis teknologi dianggap perlu dilakukan, karena sudah banyak diaplikasikan di dunia Pendidikan. Berbagai macam aplikasi pun dapat dengan sangat mudah diakses melalui via internet. Beberapa aplikasi tersebut dapat diakses secara lancar dengan memanfaatkan gadget. Contoh aplikasi yang bisa dapat digunakan dalam proses evaluasi belajar ialah *Google Form*. *Google Formulir* atau yang biasa disebut dengan *Google Form* adalah salah satu fitur google yang bertujuan untuk memudahkan penggunaanya dalam membuat suatu survei/ formulir melalui internet (Pane et al., 2022). Aplikasi ini bekerja sama dengan aplikasi lain seperti Google Spreadsheet, Google Documents, dan add-on lainnya di penyimpanan cloud Google Drive (Mardiana & Wiyat Purnanto, 2017). Aplikasi ini sangat cocok untuk pelajar, guru, dosen, pekerja kantoran dan profesional yang suka membuat kuis, form, dan survey online. Fitur *Google Form* dapat dibagikan secara publik atau khusus dengan pemegang Akun Google dengan opsi aksesibilitas, seperti: Misalnya: read only atau editable (dapat mengedit) (Nurqadriani & Achmad, 2022).

Selain itu, formulir Google atau kita sebut *Google Form* merupakan salah satu fitur berbasis e-learning yang dapat berguna untuk guru atau siswa. Pada *Google Formulir* terdapat sistem hitung otomatis sebagai umpan balik kepada siswa sehingga guru tidak perlu menghitung secara manual hasil penilaian belajar siswa. *Google Form* juga dapat digunakan untuk survey dan sejenisnya, dan dapat dimanfaatkan sebagai ujian online (Lestari & Putra, 2020). Tentunya akses teknologi yang ada sekarang, sangat membantu permasalahan proses penilaian yang sering terjadi. Misalnya Kendala yang dihadapi pada penilaian berbasis kertas, tentu membutuhkan logistik dengan jumlah yang banyak, hal ini berdampak pada penggunaan biaya cukup besar dan lebih mahal. Selain kendala biaya, kualitas soal yang digandakan menggunakan mesin fotocopy kadang kurang jelas dan buram, akibatnya bacaan menjadi tidak jelas dan kualitas gambar juga kadang tidak bisa dibaca dengan baik. Proses pengepakan soal juga sangat menyita waktu, termasuk kendala lain seperti salah hitung jumlah soal. Hal demikian akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal (Samsiadi & Humaidi, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peran teknologi sangat penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam proses evaluasi atau penilaian. Jika guru atau dosen mampu memanfaatkan teknologi yang ada, maka akan sangat mempermudah proses penilaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas sejauh apa pemanfaatan penggunaan teknologi dalam proses evaluasi di ranah pesantren. Dengan memilih salah satu aplikasi yaitu *Google Form* sebagai alat penilaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penelitian akan melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Berbasis Pesantren, yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Mengapa harus STIT Madani Yogyakarta, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa STIT Madani memiliki program kelas weekend

yang diselenggarakan berbasis e-learning atau online. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang sejauh mana pemanfaatan teknologi dapat berperan penting dalam proses pembelajaran, terlebih khusus pemanfaatan penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau perguruan tinggi. Maka oleh karena itu, Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kelas Weekend STIT Madani Yogyakarta”. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode penilaian pembelajaran daring di institusi pendidikan.

Penelitian dengan tema yang sama juga pernah dilakukan oleh Rahmah Zaqiyatul, penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian dalam pembelajaran daring (Munawaroh et al., 2021). Kemudian pada penelitian yang lain oleh Dedi Sufriadi dan Zakaria, dengan tujuan penelitian untuk menilai apakah penggunaan *Google Form* efektif dalam mendukung proses penilaian harian pada mata kuliah di lingkungan perguruan tinggi (Sufriadi & Zakaria, 2022). Kemudian penelitian oleh Samsiadi dan M. Nurul Humaidi, penelitian tersebut bertujuan untuk menilai Efektivitas *Google Form* sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI di smk negeri 1 berau kaltim. Dari penelitian yang pernah dilakukan diatas, maka penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui manfaat aplikasi *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa kelas weekend STIT Madani Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus evaluasi yang dilakukan yaitu pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan tempat penelitian merupakan perguruan tinggi. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa manfaat dan dampak positif dari penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam?

## II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi pada kondisi kehidupan dunia nyata (Ramanda et al., 2019). Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari keempat teknik pengumpulan data diatas, peneliti berharap mampu mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018). Model ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : pertama, Pengumpulan data biasanya dimulai dengan studi pustaka untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar ada. Setelah itu, peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan melalui wawancara dan observasi. Kedua, Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memilah semua jenis data yang dikumpulkan di lapangan untuk diubah menjadi tulisan yang akan dianalisis. Tahap terakhir analisis data model Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Anjarima Devitri et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik. Dalam mempermudah peneliti melakukan penelitian ini, penelitian membuat indikator-indikator sebagai acuan dalam melakukan peneliti, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan tidak terlalu jauh cakupannya. Berikut indikator-indikator dalam penelitian ini:

No	Aspek	Indikator
1	Kemudahan Penggunaan	Kecepatan loading form di berbagai perangkat dan browser
		Kemudahan mengakses form melalui tautan
		Kemudahan memahami instruksi dan pertanyaan
		Kejelasan dalam format jawaban yang diminta (pilihan ganda, isian singkat, dll)

		<p>Kecepatan dan kejelasan tanggapan dari dukungan Google</p> <p>Kemudahan melihat dan mengunduh respons</p> <p>Integrasi dengan aplikasi lain (misalnya Google Sheets)</p> <p>Kemudahan dalam menambahkan, menghapus, atau mengedit pertanyaan</p> <p>Kemudahan dalam mengatur izin akses (siapa saja yang bisa mengisi form)</p>
2	Penghematan Waktu	<p>Mengehemat waktu yang dibutuhkan untuk membuat formulir dari awal hingga selesai</p> <p>Ketersediaan template yang memudahkan dan mempercepat pembuatan formulir</p> <p>Kecepatan dalam membagikan tautan formulir kepada responden</p> <p>Mengehemat waktu yang dibutuhkan responden untuk menyelesaikan pengisian formulir</p> <p>Kecepatan dalam mengedit dan memperbarui pertanyaan dalam formulir yang sudah disebar</p>
3	Lebih Fleksibel	<p>Fleksibilitas dalam mengatur logika pertanyaan (misalnya, pertanyaan bersyarat)</p> <p>Fleksibilitas dalam menambahkan logo, gambar, dan video untuk memperkaya tampilan formulir</p> <p>Fleksibilitas dalam mengatur batas waktu pengisian formulir</p> <p>Fleksibilitas mengaktifkan atau menonaktifkan formulir kapan saja</p> <p>Fleksibilitas dalam mengatur izin akses (publik, hanya dengan tautan, atau hanya pengguna tertentu)</p> <p>Fleksibilitas dalam menampilkan hasil respon dalam berbagai format (grafik, tabel, ringkasan)</p>
4	Penghematan Biaya	<p>Tidak ada biaya lisensi atau langganan untuk penggunaan <i>Google Forms</i></p> <p>Tidak ada biaya cetak atau distribusi fisik karena formulir dikirim secara digital</p> <p>Penghematan biaya pengiriman pos jika dibandingkan dengan soal cetak</p> <p>Tidak ada biaya penyimpanan data di Google Drive</p> <p>Penghematan biaya dibandingkan dengan metode cetak yang memerlukan pencetakan ulang</p>

## LITERATUR REVIEW

Evaluasi pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Informasi adalah data yang diperoleh melalui pengukuran dan non pengukuran termasuk di dalamnya dengan melakukan observasi kelas, menggunakan tes yang standar atau tes buatan guru, proyek, dan portofolio subjek belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Arfah, 2021).

Evaluasi pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional. Sedangkan Teknik penilaian pendidikan secara garis besar ada dua, yaitu tes bila menyangkut benar salah dan nontes bila tidak menyangkut benar salah (Arfah, 2021).

Dengan berkembangnya teknologi maka proses evaluasi dalam Pendidikan juga ikut mengalami perkembangan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi adalah *Google Form*. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan *Google Form* dalam penilaian pembelajaran dianggap efektif karena mempermudah guru dan siswa dalam pengisian soal serta proses olah data. *Google Form* memberikan keunggulan dengan menyediakan sistem olah data otomatis, mengurangi kebutuhan untuk perhitungan manual oleh guru (Munawaroh et al., 2021).

Dalam literasi yang lain juga dikatakan bahwa tingkat efisiensi penggunaan *Google Form* dalam penilaian harian dianggap baik jika mencapai atau melebihi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa *Google Form* efektif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penilaian harian mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro (Sufriadi & Zakaria, 2022). Dalam literasi yang lain juga dikatakan bahwa Penilaian menggunakan aplikasi *Google Form* lebih efektif dibanding penilaian konvensional yang menggunakan kertas. Penilaian menggunakan kertas harus mengeluarkan biaya yang lebih besar, namun kualitas tulisan kadang tidak jelas dan buram. Sedangkan penilaian menggunakan Aplikasi *Google Form* lebih efektif dari segi biaya dan tenaga serta efisien dari segi waktu. Literasi-literasi di atas akan peneliti jadikan sebagai Konsep-konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Bantul, Yogyakarta. Sekolah Tinggi ini merupakan PTKIN muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota pelajar di Indonesia (Sigit Haryono, 2014). Hal ini menjadi daya tarik lebih bagi calon mahasiswa baru untuk melanjutkan pendidikan di kota ini. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta hadir sebagai salah satu perguruan tinggi Islam swasta yang menawarkan pendidikan berbasis pesantren (kampus berbasis pesantren). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi Islam dibawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta. Yayasan ini memiliki lembaga pendidikan dari jenjang KB Sampai dengan Perguruan Tinggi. Yayasan ini juga tidak hanya berfokus pada pendidikan saja, namun juga aktif dalam bidang kesehatan dan sosial. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani mendapat izin operasional pada tahun 2017 dengan No. 3364 dengan dua Program Studi, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab.

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), yang kemudian disingkat menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), menyesuaikan dengan pasal 30 UU nomor 12 tahun 2012), telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan sejak awal. Perkembangan PTKIS yang terus meningkat jumlahnya nampak belum sebanding dengan kualitas akademik dan kelebihannya. Meskipun ada beberapa PTKIS yang bagus, namun kebanyakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari peringkat akreditasinya, baik institusi maupun program studinya masih banyak yang belum sesuai harapan (Ibnu Hasan, 2016). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang masih dalam tahap berkembang, yang saat ini belum mendapatkan nilai akreditasi maksimal. Baik institusi

maupun program studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta masih terakreditasi Baik.

Perlu penulis cantumkan latar belakang berdirinya perguruan tinggi ini, yang kami kutip melalui data dokumentasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Perguruan tinggi ini bernaungan di bawah Yayasan Majelis Atturots Al-Islamy (YMAI) yang sudah sangat lama menaungi lembaga-lembaga pendidikan dibawahnya. Setelah sekitar 13 tahun memiliki pengalaman mengelola pendidikan formal maupun non-formal, Yayasan Majelis Atturots Al-Islamy (YMAI) ingin melangkah ke tahap berikutnya dengan mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam. Keinginan ini didorong oleh beberapa pertimbangan.

Pertama, keinginan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz terlibat lebih jauh dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih spesifik hal ini direalisasikan dalam upaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan etika. Disamping itu juga turut mendorong pengembangan dan penyebarluasan pengetahuan serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan bangsa yang bermartabat. Pada taraf ini Yayasan Majelis At-Turots Al Islamy tergerak untuk merealisasikan misinya dalam mendorong lahirnya generasi intelektual yang mandiri melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mengedepankan nilai kebangsaan, kesejahteraan, dan solidaritas sosial dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai etis al-Qur'an dan akhlaqul karimah.

Kedua, adanya dukungan yang besar dari masyarakat pada umumnya dan kalangan pesantren pada khususnya yang mendorong lahirnya satu perguruan tinggi berkualitas yang lahir dari "rahim" pondok pesantren sendiri. Hal ini sangat terkait dengan perkembangan diaspora masyarakat pesantren yang telah menyebar masuk keberbagai aspek kehidupan bangsa, baik ke wilayah akademik, ekonomi, politik, birokrasi pemerintah maupun kebudayaan. Secara praktis dorongan ini misalnya terwujud dalam kesanggupan para akademisi berkualitas dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Yogyakarta untuk terlibat aktif dalam rencana pengembangan STITMA Yogyakarta.

Ketiga, fasilitas fisik maupun non-fisik yang telah tersedia di berbagai lembaga pendidikan di lingkungan Pondok Islamic Centre Bin Baz memberikan kemungkinan besar di masa depan untuk pengembangan sebuah konsep lembaga pendidikan keagamaan terpadu. Pendirian STITMA Yogyakarta merupakan satu perkembangan yang mutlak pentingnya untuk terealisasinya lembaga pendidikan terpadu di lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Letak strategis dipinggiran Yogyakarta dan ketersediaan fasilitas fisik berupa lahan yang cukup luas memberikan kemungkinan pengembangan kampus terpadu tanpa harus memisahkan diri dengan kedekatan di lingkungan masyarakat. Sementara itu kondisi calon mahasiswa baik dari sebagian lulusan Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz sendiri, maupun para lulusan dari berbagai jaringan pesantren di tingkat nasional memberikan harapan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta menjadi kebutuhan yang semakin signifikan. Apalagi kecenderungan belakangan ini dimana orang tua semakin tertarik mempercayakan pendidikan anak pada lembaga-lembaga yang credible menjaga memberi harapan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta menjangkau lulusan Madrasah Aliyah/pesantren, tapi juga sekaligus ulusan-lulusan sekolah umum dari berbagai daerah.

Kelas weekend merupakan program perkuliahan khusus di hari weekend. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2020, pada waktu itu STIT Madani Yogyakarta membuka pendaftaran penerimaan mahasiswa baru dengan tiga program, diantaranya kelas unggulan, reguler dan weekend. Program kelas weekend awalnya direncanakan untuk karyawan yang belum memiliki gelar sarjana di lingkungan Yayasan Majelis At Turots Al Islamy. Program ini

dinamakan kelas weekend karena proses perkuliahan hanya diadakan pada hari weekend, yaitu pada hari sabtu dan minggu.

Kelas weekend merupakan salah satu inisiatif yang memungkinkan para mahasiswa yang sudah bekerja untuk tetap dapat mengejar pendidikan tinggi tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka. Dengan jadwal perkuliahan yang diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu, kelas weekend memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir di kampus pada hari kerja. Pada kelas weekend, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan lebih fokus dan tenang, karena tidak harus terburu-buru setelah bekerja. Mereka juga dapat memanfaatkan waktu weekend untuk mempersiapkan tugas, mengikuti diskusi, dan berinteraksi dengan dosen dan teman-teman sekelas.

Meskipun memiliki keterbatasan waktu, kelas weekend tetap menawarkan kualitas pembelajaran yang sama dengan kelas reguler. Dosen tetap memberikan materi kuliah yang relevan dan mendalam, serta menugaskan tugas yang menantang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, kelas weekend juga memungkinkan mahasiswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan kampus lainnya, seperti organisasi mahasiswa atau kegiatan sosial, meskipun dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa kelas reguler. Secara keseluruhan, kelas weekend merupakan solusi yang efektif bagi mahasiswa yang ingin mengejar pendidikan tinggi sambil tetap bekerja, sehingga mereka dapat mengembangkan karir mereka tanpa harus mengorbankan kesempatan untuk mendapatkan gelar sarjana. Berikut konsep kelas weekend yang diselenggarakan oleh STIT Madani Yogyakarta adalah perkuliahan dilakukan dihari Sabtu dan Minggu, perkuliahan dimulai pukul 07.00 sd 18.10, perkuliahan dilakukan secara Daring melalui Zoom Meeting, total SKS sama dengan kelas lainnya (Hasil Wawancara pada tanggal 8 Mei 2024).

Untuk Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran merupakan merupakan akhir dari rangkaian proses pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran wajib dilakukan oleh setiap guru (Ratnaningsih, 2017). Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui posisi peserta didik dalam pembelajaran, mengetahui tingkat kesiapan peserta didik untuk melanjutkan kepada materi berikutnya. Evaluasi dalam proses belajar mengajar wajib dilaksanakan untuk barometer mengukur keberhasilan peserta didik dalam materi yang diajarkan. Bentuk evaluasi dalam penilaian sangat banyak jenisnya adanya ujian formatif, sumatif yang dapat dilaksanakan secara lisan dan tulisan.

Di STIT Madani melaksanakan sistem penilaian secara tertulis, walaupun dosen diberikan keleluasaan dalam menentukan format penilaian. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa mayoritas penilaian yang dilakukan di STIT Madani masih dengan pola klasikal, yaitu dengan tes tulis. Namun ini banyak diterapkan pada kelas unggulan dan reguler, berbeda dengan kelas weekend yang lebih banyak menggunakan pola penilaian menggunakan teknologi.

Konsep Penilaian kelas weekend untuk penilaian tengah semester dan akhir semester lebih menggunakan *Google Form*. *Google Form* digunakan untuk memudahkan mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses penilaian. *Google Form* diharapkan dapat menjadi alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran bagi mahasiswa yang khususnya berdomisi di luar Yogyakarta. sedangkan untuk mahasiswa yang berdomisili di Yogyakarta diwajibkan mengikuti ujian di kampus (Hasil Wawancara, 10 Mei 2024).

Menurut IP menyatakan bahwa dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* sangat membantu proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dalam pengelolaan waktu dan akses kemudahan dalam melakukan evaluasi. Selain itu dapat lebih hemat secara pengeluaran biaya.

## **B. Pembahasan**

Berikut manfaat Penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mahasiswa kelas weekend STIT Madani Yogyakarta sebagai berikut :

### 1. Kemudahan Penggunaan

Menurut IF menyatakan bahwa kemudahan penggunaan *Google Form* merupakan salah satu keunggulan utamanya. Pengajar dapat membuat formulir penilaian dengan mudah tanpa perlu keahlian khusus dalam desain formulir. Fitur drag-and-drop yang intuitif memungkinkan pengajar untuk menambahkan berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, skala Likert, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan penilaian.

Selain itu, *Google Form* juga menyediakan berbagai opsi pengaturan tambahan, seperti wajib diisi atau tidak, penjadwalan untuk membuka dan menutup formulir, serta pengaturan batas waktu pengisian formulir. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pengajar dalam mengatur proses penilaian sesuai dengan kebutuhan dan jadwal kelas daring.

SU mengatakan bahwa penggunaan *Google Form* juga sangat praktis. Kami dapat mengisi formulir penilaian secara online melalui perangkat komputer atau ponsel masing-masing, tanpa perlu datang ke kampus atau mengirimkan lembar jawaban secara fisik. Selain itu penilaian semacam ini juga tidak membosankan bahkan jauh lebih menyenangkan.

### 2. Penghematan Waktu

Penggunaan *Google Form* juga menghemat waktu bagi pengajar dalam proses penilaian. Dengan *Google Form*, pengajar tidak perlu lagi mengumpulkan lembar jawaban fisik dari setiap peserta didik dan menghabiskan waktu untuk mengoreksinya secara manual. Setelah peserta didik mengisi formulir penilaian online, semua jawaban akan terkumpul secara otomatis dalam spreadsheet Google Sheets.

MS mengatakan bahwa dengan adanya teknologi atau aplikasi seperti ini akan lebih menghemat waktu dosen dan tenaga pendidik. Dosen tidak perlu menghabiskan waktu mengoreksi satu persatu jawaban dari mahasiswa, tenaga pendidik juga tidak perlu menghabiskan waktu mencetak soal ujian. Pengajar juga dapat dengan mudah melihat dan menganalisis hasil penilaian secara keseluruhan, termasuk statistik umum dan tren yang mungkin terjadi. Hal ini juga memungkinkan pengajar untuk memberikan umpan balik secara lebih cepat kepada peserta didik dan juga memungkinkan mereka untuk segera mengetahui area-area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran.

Menurut salah satu dosen STIT Madani bahwa Penghematan waktu ini dapat memungkinkan pengajar untuk fokus pada kegiatan lain yang lebih bernilai tambah, seperti mempersiapkan materi pelajaran yang lebih mendalam, memberikan bimbingan individu kepada mahasiswa, atau mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

### 3. Lebih Fleksibel

Fleksibilitas *Google Form* memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan formulir penilaian sesuai dengan kebutuhan. Pengajar dapat memilih dari berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, skala Likert, dan lain-lain, untuk mencocokkan jenis penilaian yang ingin dilakukan.

Menurut ZH bahwa dengan fleksibilitas ini, pengajar dapat merancang formulir penilaian yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajaran, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan bermanfaat untuk evaluasi pembelajaran.

### 4. Penghematan Biaya

Penggunaan *Google Form* dalam proses penilaian kelas daring dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan bagi lembaga pendidikan. Dengan menggunakan formulir digital, pengajar tidak perlu lagi mencetak lembar jawaban fisik untuk setiap peserta didik, yang dapat mengurangi biaya kertas dan tinta printer.

Melihat konteks mahasiswa kelas weekend yang mayoritas dari luar Yogyakarta maka penggunaan *Google Form* juga menghilangkan kebutuhan untuk mengirimkan lembar jawaban fisik secara fisik, yang dapat menghemat biaya pengiriman atau transportasi.

Pengajar dapat dengan mudah mengumpulkan jawaban secara online tanpa perlu biaya tambahan untuk logistik pengiriman.

AY mengatakan dengan adanya teknologi atau aplikasi *Google Form* yang apalagi bisa diakses secara gratis sangat membantu proses perkuliahan bagi mahasiswa kelas weekend di STIT Madani Yogyakarta. walaupun masih tidak semua dosen memanfaatkan teknologi tersebut.

#### IV. SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian pembelajaran daring di kelas weekend STIT Madani Yogyakarta memberikan berbagai manfaat, seperti fleksibilitas dalam desain formulir penilaian, penghematan biaya, dan kemudahan penggunaan. Integrasi teknologi informasi seperti *Google Form* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Meskipun masih ada tantangan dalam adopsi teknologi ini oleh sebagian dosen, namun potensi penggunaan *Google Form* dalam konteks pembelajaran daring sangat besar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode penilaian yang lebih efektif dan efisien di institusi pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anjarima Devitri, K., Dwi Sarwindah, S., & Rahma, K. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1261>
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Literasiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Shafi, A. N. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117-125.
- Haqiqi, M. Z., Hilalludin, H., Limnata, R. B., & Nicklany, D. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap sikap simpati dan empati antar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Student Research Journal*, 2(4), 172-181.
- Ibnu Hasan. (2016). Meninjau Ulang Kebijakan Pemerintah Bidang Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1–20.
- Lestari, W. I., & Putra, E. D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas *Google Form* Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i2.379>
- Mardiana, T., & Wiyat Purnanto, A. (2017). *Google Form sebagai alternatif pembuatan latihan soal evaluasi*. 183–188. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>
- Munawaroh, R. Z., Prastowo, A., & Nurjanah, M. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan *Google Form* pada Pembelajaran Daring. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2152>
- Nurqadriani, & Achmad, M. K. (2022, March). Efektivitas Penggunaan *Google Form* Sebagai Media Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 9 Takalar. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022*. <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/semnasftk/semnasftk01/paper/view/374>

- Pane, M., Edawarni, C., & Asiyah, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 93–97. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3241>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body Image* Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Ratnaningsih, E. (2017). Evaluating a classroom process. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 1(1). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/metathesis/article/view/235>
- Romero, M., & Barberà, E. (2011). Quality of e-learners' time and learning performance beyond quantitative time-on-task. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(5), 125. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i5.999>
- Samsiadi, S., & Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas *Google Form* Sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Pai Di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13634>
- Sigit Haryono. (2014). Analisis brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 301–309.
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 609–613. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/122>
- Sufriadi, D., & Zakaria. (2022). Pemanfaatan *Google Form* untuk Penilaian Harian Mata Kuliah Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(2), 58-62. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/76>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. CV. Alfabeta.